

Nama : Asnia Sundari

Kelas : 24B

NPM : 2413031040

Mata Kuliah : AKL

Pertemuan 2

Jawaban terkait kasus PT Maju Jaya

1. Jurnal Umum

**JURNAL UMUM
PT. MAJU JAYA
(PER JANUARI 2024)**

Tanggal	Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
1 Jan	Kas	500.000.000	-
	Modal Disetor	-	500.000.000
	<i>(Setoran modal awal)</i>		
1 Jan	Persediaan Barang Dagang	200.000.000	-
	Kas	-	200.000.000
	<i>(Pembelian persediaan tunai)</i>		
5 Jan	Kas	100.000.000	-
	Piutang Usaha	50.000.000	-
	Pendapatan Penjualan	-	150.000.000
	Beban Pokok Penjualan (HPP)	120.000.000	-
	Persediaan Barang Dagang	-	120.000.000
	<i>(Mencatat penjualan dan HPP)</i>		
10 Jan	Beban Listrik dan Sewa	10.000.000	-
	Utang Usaha	-	10.000.000
	<i>(Pengakuan beban terutang)</i>		
15 Jan	Beban Gaji	20.000.000	-
	Kas	-	20.000.000
	<i>(Pembayaran gaji karyawan)</i>		
20 Jan	Kas	50.000.000	-
	Piutang Usaha	-	50.000.000
	<i>(Penerimaan pelunasan piutang)</i>		
25 Jan	Peralatan Toko	60.000.000	-
	Utang Usaha	-	60.000.000
	<i>(Pembelian peralatan kredit)</i>	-	-
31 Jan	Beban Penyusutan Peralatan *	500.000	-
(Jurnal Penyesuaian)	Akumulasi Penyusutan Peralatan <i>(Penyusutan 1 bulan)</i>	-	500.000

Perhitungan Penyusutan (PSAK 16):

Karena tarif depresiasi 10% per tahun, maka $60.000.000 \times 10\% = 6.000.000/tahun$.

Beban depresiasi Januari: $6.000.000/12 = 500.000$

2. Neraca Saldo (Trial Balance) per 31 Januari 2024

NERACA SALDO
PT. MAJU JAYA
(PER JANUARI 2024)

Akun	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
Kas	430.000.000	-
Piutang Usaha	-	-
Persediaan	80.000.000	-
Peralatan Toko	60.000.000	-
Akumulasi Depresiasi	-	500.000
Utang Beban	-	10.000.000
Utang Usaha	-	60.000.000
Modal Disetor	-	500.000.000
Penjualan	-	150.000.000
Harga Pokok Penjualan	120.000.000	-
Beban Gaji	20.000.000	-
Beban Listrik dan Sewa	10.000.000	-
Beban Depresiasi	500.000	-
Total	720.500.000	720.500.000

3. Laporan Laba Rugi per 31 Januari 2024

LAPORAN LABA RUGI
PT. MAJU JAYA
(PER 31 JANUARI 2024)

Keterangan	Rp
Penjualan	150.000.000
Harga Pokok Penjualan	(120.000.000)
Laba Kotor	30.000.000

Beban Gaji	(20.000.000)
Beban Listrik dan Sewa	(10.000.000)
Beban Depresiasi	(500.000)
Laba (Rugi) Bersih	(500.000)

Interpretasi: Walaupun perusahaan menghasilkan penjualan, laba bersih mengalami **rugi Rp500.000** karena margin kotor tidak cukup menutup biaya operasional periode berjalan.

4. Neraca per 31 Januari 2024

LAPORAN LABA RUGI
PT. MAJU JAYA
(PER 31 JANUARI 2024)

Aset

Aset	Rp
Aset Lancar	
Kas	430.000.000
Persediaan	80.000.000
Total Aset Lancar	510.000.000
Aset Tidak Lancar	
Peralatan Toko	60.000.000
(-) Akumulasi Depresiasi	(500.000)
Nilai Buku Peralatan	59.500.000
Total Aset	569.500.000

Liabilitas dan Ekuitas

Keterangan	Rp
Liabilitas	
Utang Beban	10.000.000
Utang Usaha	60.000.000
Total Liabilitas	70.000.000
Ekuitas	
Modal Disetor	500.000.000
Rugi Bersih Januari	(500.000)
Total Ekuitas	499.500.000
Total Liabilitas + Ekuitas	569.500.000

5. Analisis Vertikal Laporan Laba Rugi

(Basis % terhadap penjualan)

Rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Pos akun}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Komponen	Rp	% dari Penjualan
Penjualan	150.000.000	100,0%
HPP	120.000.000	80,0%
Laba Kotor	30.000.000	20,0%
Beban Gaji	20.000.000	13,3%
Beban Listrik & Sewa	10.000.000	6,7%
Beban Depresiasi	500.000	0,3%
Laba (Rugi) Bersih	(500.000)	-0,3%

Analisis vertikal menunjukkan bahwa HPP mencapai 80% dari penjualan, sehingga margin kotor hanya 20%. Beban operasional (gaji, listrik/sewa, depresiasi) menghabiskan sekitar 20,3% dari penjualan, menyebabkan perusahaan mencatat rugi tipis 0,3%. Dari perspektif profitabilitas, struktur biaya PT Maju Jaya masih belum efisien karena margin penjualan belum mampu menutup total operating expenses.

6. Konsep Akuntansi Dasar yang Digunakan (PSAK/IFRS)

a. Dasar Akrua (*Accrual Basis*)

Konsep ini terlihat pada transaksi 10 Januari, ketika beban listrik dan sewa sebesar Rp10.000.000 tetap diakui meskipun belum dibayar. Dalam PSAK/IFRS, pengakuan dilakukan saat kewajiban ekonomi muncul, bukan saat kas keluar. Hal ini meningkatkan *faithful representation* karena laba mencerminkan biaya periode sebenarnya.

b. Penandingan Pendapatan dan Beban (*Matching / Expense Recognition*)

Pada transaksi 5 Januari, saat pendapatan diakui Rp150.000.000, perusahaan juga mengakui HPP Rp120.000.000 pada periode yang sama. Ini relevan agar laba mencerminkan hubungan ekonomi antara pendapatan dan pengorbanan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

c. Kestinambungan Usaha (*Going Concern*)

Pembelian peralatan toko Rp60.000.000 tidak langsung dibebankan seluruhnya, tetapi dikapitalisasi dan disusutkan bertahap. Hal ini didasarkan pada asumsi

bahwa entitas akan terus beroperasi sehingga manfaat ekonomis aset digunakan lintas periode.

d. Harga Perolehan (*Historical Cost*)

Peralatan diakui sebesar harga perolehan Rp60.000.000, bukan estimasi nilai pasar. PSAK 16 mengakui aset awal pada biaya perolehan sehingga pengukuran awal lebih objektif dan dapat diverifikasi.

e. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Modal Rp500.000.000 dipisahkan sebagai modal perusahaan dan bukan kekayaan pribadi pemilik. Pemisahan ini penting agar laporan keuangan hanya merepresentasikan posisi keuangan entitas bisnis secara independen.